

Hubungan antara Pemilahan Limbah Medis dengan *Environmental Management Accounting* di Klinik Rawat Inap Karunia Sumberrejo Bojonegoro

Susanti Vindi Agustin^{1*}, Fahtia Nur Rosyida¹, Deni Imam Maghfur²

¹Program Studi S1 Administrasi Rumah Sakit, STIKES Muhammadiyah Bojonegoro

²Program Studi D3 Perkam dan Informasi Kesehatan, STIKES Muhammadiyah Bojonegoro

ABSTRACT

Background : During the clinic's activities, both medical and non-medical waste are generated. Based on the preliminary study conducted by the researchers, it was found that medical waste segregation at Karunia Sumberrejo Bojonegoro Inpatient Clinic did not meet the standards. **Objective :** Analyzed the relationship between medical waste segregation and EMA at Karunia Sumberrejo Bojonegoro Inpatient Clinic. **Method :** The research used an analytical quantitative design with a cross-sectional approach. Total sampling technique was employed, and the population consisted of 11 employees, including the head of each unit and employees involved in medical waste management. Data were collected through closed-ended questionnaires and observations, and analyzed using the Spearman rho test. **Result :** The research reveals that the Sig. (2-tailed) value is 0.003, which is less than α (0.05), with a correlation coefficient of 0.810 (strong correlation) and a positive correlation direction. Thus, H_1 is accepted, indicating that there is a relationship between medical waste segregation and EMA at Karunia Sumberrejo Bojonegoro Inpatient Clinic. **Conclusion :** There is a relationship between medical waste segregation and EMA at Karunia Sumberrejo Bojonegoro Inpatient Clinic. The researchers suggest that the clinic should provide separate containers for different types of waste and establish specific policies for implementing EMA.

Keywords : Medical Waste Sorting, EMA, Clinic.

ABSTRAK

Latar Belakang : Selama menjalankan aktivitas klinik menghasilkan limbah, baik limbah medis maupun non medis. Berdasarkan hasil studi pendahuluan yang dilakukan peneliti diketahui pemilahan limbah medis di Klinik Rawat Inap Karunia Sumberrejo Bojonegoro belum memenuhi standar. **Tujuan :** Menganalisis hubungan antara pemilahan limbah medis dengan EMA di Klinik Rawat Inap Karunia Sumberrejo Bojonegoro. **Metode Penelitian :** Desain penelitian kuantitatif analitik dengan pendekatan *cross sectional*. Teknik sampling menggunakan *total sampling*, populasi berjumlah 11 pegawai terdiri dari kepala ruang setiap unit dan pegawai yang terlibat pengelolaan limbah medis. Pengumpulan data dengan kuesioner tertutup dan observasi serta dianalisis menggunakan uji *spearman rho*. **Hasil Penelitian :** Diketahui nilai Sig. (2-tailed) = 0,003 < α (0,05) dengan *correlation coefficient* 0,810 (sangat kuat) dan arah korelasi positif, maka H_1 diterima, ada hubungan antara pemilahan limbah medis dengan EMA di Klinik Rawat Inap Karunia Sumberrejo Bojonegoro. **Kesimpulan :** Terdapat hubungan antara pemilahan limbah medis dengan EMA di Klinik Rawat Inap Karunia Sumberrejo Bojonegoro. Peneliti menyarankan agar klinik menyediakan wadah terpisah untuk jenis limbah dan menetapkan kebijakan khusus untuk penerapan EMA.

Kata Kunci : Pemilahan Limbah Medis, EMA, Klinik.

Korespondensi: Susanti Vindi Agustin, Stikes Muhammadiyah Bojonegoro, Jl. Ahmad Yani No. 14, Bojonegoro, Jawa Timur, stikesmuhbjngr@gmail.com

PENDAHULUAN

Klinik merupakan sebuah tempat yang menyediakan layanan kesehatan meliputi rawat jalan, rawat inap, pelayanan kedaruratan, serta pelayanan medis dan non medis lain. Selama menjalankan aktivitas, klinik menghasilkan berbagai jenis limbah yaitu limbah medis maupun non medis, sebagai penyedia layanan kesehatan tentu klinik memiliki tanggung jawab untuk memastikan bahwa kegiatan pemilahan limbah medis harus dilakukan dengan benar sesuai standar. Menurut Haddad et al. (2017), kegiatan pengelolaan limbah medis yang efektif melibatkan pemantauan dan pengendalian limbah medis yang dihasilkan oleh fasilitas pelayanan kesehatan. Dalam pemilahan limbah medis di klinik, *environmental management accounting* dapat digunakan untuk membantu mengendalikan biaya operasional serta meningkatkan efisiensi. Handayani et al. (2019), menjelaskan *environmental management accounting* merupakan alat yang dapat membantu perusahaan dalam mengintegrasikan informasi lingkungan ke dalam sistem akuntansi dan membuat keputusan yang lebih terinformasi tentang dampak lingkungan dan biaya yang terkait dengan kegiatan pengelolaan limbah medis. Dilihat dari segi proses, berdasarkan hasil wawancara dengan informan, diketahui bahwa pemilahan limbah medis di Klinik Rawat Inap Karunia Sumberrejo Bojonegoro belum sepenuhnya memenuhi standar. Saat ini, proses pemilahan yang dilakukan hanya memisahkan limbah medis dan non medis dengan menggunakan tempat sampah dan kantong sampah yang berbeda, padahal limbah B3 harus dipisahkan berdasarkan jenis, kelompok, karakteristik, dan ditempatkan sesuai dengan kelompok limbah B3 (Kepmenkes RI No.1204, 2004). Selain itu, pada tempat penampungan sementara limbah B3 di Klinik Rawat Inap Karunia

Sumberrejo Bojonegoro juga masih digunakan untuk menyimpan barang yang bukan limbah B3 seperti kardus dan botol minuman, padahal tidak diperbolehkan untuk menyimpan barang selain limbah medis di tempat penampungan sementara limbah B3 (PP RI No.22, 2021).

Berdasarkan survei awal peneliti melakukan observasi, bahwa biaya pengeluaran untuk pengelolaan limbah medis di Klinik Rawat Inap Karunia Sumberrejo Bojonegoro disesuaikan dengan kebutuhan biaya operasional saja. Meskipun saat ini klinik masih mampu mengelola limbah medis belum sampai melebihi pengeluaran dari alokasi anggaran yang telah ditentukan, namun hal ini akan tetap berdampak pada beban klinik yang semakin tinggi di masa mendatang.

Kegiatan pengelolaan limbah medis di fasilitas pelayanan kesehatan dipengaruhi oleh faktor yang mencakup proses pemilahan, pengumpulan, penampungan, pengangkutan, dan penimbunan limbah (Kepmenkes RI No. 1204, 2004). Menurut Li et al. (2020), pengelolaan limbah medis yang efektif dapat diintegrasikan ke dalam *environmental management accounting* agar perusahaan dapat membuat keputusan yang lebih terinformasi untuk meminimalkan dampak lingkungan, mengurangi biaya, dan mendapatkan manfaat finansial. Selain itu, pemilahan limbah medis yang efektif juga membutuhkan pemantauan dan evaluasi yang berkelanjutan untuk memastikan bahwa kegiatan pengelolaan limbah medis dilakukan dengan benar sesuai standar, karena pemilahan limbah medis yang tidak dikelola dengan baik akan berdampak pada biaya bagi klinik dan menciptakan masalah pencemaran lingkungan yang berbahaya.

Upaya yang dapat dilakukan klinik dalam mengatasi masalah proses pemilahan limbah dalam

pengelolaan limbah medis adalah menerapkan *environmental management accounting*, dengan demikian klinik dapat menentukan estimasi biaya yang diperlukan untuk pengelolaan limbah medis secara efisien. Selain itu, juga membantu klinik dalam mengidentifikasi aktivitas yang mempengaruhi jumlah limbah medis yang dihasilkan sehingga menciptakan keuntungan finansial, serta dapat mencegah dampak negatif limbah medis pada kesehatan masyarakat dan lingkungan. Berdasarkan latar belakang diatas, peneliti tertarik dengan mengangkat judul “Hubungan antara Pemilahan Limbah Medis dengan *Environmental Management Accounting* di Klinik Rawat Inap Karunia Sumberrejo Bojonegoro”.

BAHAN DAN METODE

1. Desain dan Subjek Penelitian

Jenis desain penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif dengan menggunakan pendekatan *cross sectional* (Nuraslam, 2020). Waktu penelitian awal Bulan Desember 2022 sampai Bulan Juli 2023 di Klinik Rawat Inap Karunia Sumberrejo Bojonegoro. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh populasi, yaitu sejumlah 11 pegawai yang terdiri dari kepala ruang setiap unit dan pegawai yang terlibat dalam pengelolaan limbah.

2. Pengumpulan dan Pengukuran Data

Variabel yang diteliti adalah Pemilahan Limbah Medis yaitu rangkaian kegiatan proses pemilahan limbah medis, yaitu memisahkan antara limbah medis dengan limbah lain yang dilaksanakan dengan benar sesuai standar dan variabel *Environmental Management Accounting* yang merupakan kegiatan operasional

yang berfungsi untuk memberikan informasi terkait dengan pengelolaan lingkungan dan dampak yang ditimbulkan dari kegiatan yang telah dilakukan oleh klinik. Instrumen penelitian yang digunakan untuk mengumpulkan data adalah menggunakan kuesioner tertutup dan observasi.

3. Analisis Data

Pada penelitian ini metode analisis yang digunakan adalah metode analistik statistik dengan menggunakan program *Statistical Package For Social Sciences* (SPSS). Dan Analisa yang digunakan adalah uji *Spearman rho*.

HASIL

1. Karakteristik Subjek Penelitian

Tabel 1. Distribusi Karakteristik Subjek Penelitian di Klinik Rawat Inap Karunia Sumberrejo Bojonegoro Tahun 2023

No.	Karakteristik	Frekuensi	Persentase (%)
1.	Usia :		
	< 25 Tahun	2	18,2%
	25-35 Tahun	5	45,5%
	36-45 Tahun	4	36,4%
> 45 Tahun	0	0,0%	
2.	Pendidikan :		
	SD	0	0,0%
	SMP	2	18,2%
	SMA	1	9,1%
	Diploma	0	0,0%
Sarjana	8	72,7%	
3.	Lama Kerja :		
	< 1 Tahun	0	0,0%
	1-2 Tahun	3	27,3%
	> 2 Tahun	8	72,7%

Berdasarkan tabel 1 distribusi karakteristik responden penelitian pada usia menunjukkan bahwa mayoritas responden penelitian yang berusia 25-35 tahun sebesar 45,5% atau 5 pegawai, sedangkan persentase paling sedikit yaitu usia < 25 tahun sebesar 18,2% atau 2 pegawai, mayoritas responden penelitian didominasi oleh lulusan sarjana sebesar 72,7%

atau 8 pegawai, sedangkan persentase pendidikan terakhir paling sedikit yaitu lulusan SMA sebesar 9,1% atau 1 pegawai dan mayoritas responden penelitian dengan lama kerja > 2 tahun sebesar 72,7% atau 8 pegawai, sedangkan persentase lama kerja paling sedikit 1-2 tahun sebesar 27,3% atau 3 pegawai.

2. Hasil Khusus Penelitian

1) Proses Pemilahan Limbah Medis di Klinik Rawat Inap Karunia Sumberrejo Bojonegoro.

Tabel 2. Kesesuaian Proses Pemilahan Limbah Medis Berdasarkan Kuesioner Penelitian dengan Standar di Klinik Rawat Inap Karunia Sumberrejo Bojonegoro Tahun 2023

Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
Sesuai	4	36,4%
Kurang Sesuai	7	63,6%
Total	11	100%

Tabel 2 dari hasil kuesioner didapatkan bahwa proses pemilahan limbah medis di klinik dari 11 responden sudah “sesuai” dengan standar sebesar 36,4% atau 4 pegawai, sedangkan pada kategori “kurang sesuai” yaitu sebesar 63,6% atau 7 pegawai belum sepenuhnya melakukan proses pemilahan limbah medis sesuai dengan standar Keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 1204 Tahun 2004.

Tabel 3. Kesesuaian Proses Pemilahan Limbah Medis Berdasarkan Observasi Penelitian dengan Standar di Klinik Rawat Inap Karunia Sumberrejo Bojonegoro Tahun 2023

Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
Sesuai	5	35,7%
Kurang Sesuai	9	64,3%
Total	14	100%

Hasil observasi pada tabel 3, didapatkan bahwa dari 14 kriteria yang

diobservasi terhadap 11 responden, sebesar 35,7% memenuhi kriteria proses pemilahan limbah medis “sesuai”. Sebaliknya, sebesar 64,3% dari kriteria proses pemilahan limbah medis “kurang sesuai” dengan Keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 1204 Tahun 2004.

2) Penerapan *Environmental Management Accounting* di Klinik Rawat Inap Karunia Sumberrejo Bojonegoro

Tabel 4. Penerapan *Environmental Management Accounting* di Klinik Rawat Inap Karunia Sumberrejo Bojonegoro Tahun 2023

Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
Lengkap	3	27,3%
Kurang Lengkap	8	72,7%
Total	11	100%

Hasil observasi pada tabel 4 didapatkan bahwa penerapan *environmental management accounting* di Klinik Rawat Inap Karunia Sumberrejo Bojonegoro dari 11 responden yang sudah melakukan pencatatan dan penghitungan sebesar 27,3% atau 3 pegawai termasuk pada kategori “lengkap”, sedangkan pada kategori “kurang lengkap” yaitu sebesar 72,7% atau 8 pegawai belum melakukan pencatatan dan penghitungan *environmental management accounting*.

Tabel 5. Analisis Biaya Deteksi Lingkungan di Klinik Rawat Inap Karunia Sumberrejo Bojonegoro Tahun 2023

Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
Dilakukan	4	44,4%
Tidak Dilakukan	5	55,6%
Total	9	100%

Tabel 5 menunjukkan di Klinik Rawat Inap Karunia Sumberrejo Bojonegoro, diketahui pencatatan dan penghitungan yang sudah “dilakukan” terkait biaya deteksi

lingkungan sebesar 44,4%, sedangkan sebesar 55,6% dari kriteria biaya deteksi lingkungan “tidak dilakukan” pencatatan dan penghitungan.

3) Analisis Hubungan antara Pemilahan Limbah Medis dengan Environmental Management Accounting di Klinik Rawat Inap Karunia Sumberrejo Bojonegoro

Tabel 6. Hasil Analisis Crosstabulation Hubungan antara Pemilahan Limbah Medis dengan Environmental Management Accounting di Klinik Rawat Inap Karunia Sumberrejo Bojonegoro Tahun 2023

Pemilahan Limbah Medis	Environmental Management Accounting				Total	
	Kurang Lengkap		Lengkap		n	%
	n	%	n	%		
Kurang sesuai	7	63,6	0	0,0	7	63,6
Sesuai	1	9,1	3	27,3	4	36,4
Jumlah	8	72,7	3	27,3	11	100,0

Berdasarkan tabel 6 diketahui bahwa sebagian besar proses pemilahan limbah medis pada responden yang penerapan *environmental management accounting* dalam kategori "kurang lengkap" adalah pemilahan limbah medis dalam kategori "kurang sesuai" sebanyak 7 responden atau sebesar 63,6%, dan pada penerapan *environmental management accounting* dalam kategori "lengkap" sebagian besar adalah proses pemilahan limbah medis "sesuai" dengan standar Kepmenkes RI, 2004 sebanyak 3 responden atau sebesar 27,3%.

Tabel 7. Hasil Uji Statistik Spearman Rho Hubungan antara Pemilahan Limbah Medis dengan Environmental Management Accounting di Klinik Rawat Inap Karunia Sumberrejo Bojonegoro Tahun 2023

	Sig. (2-tailed)	Correlation Coefficient
Pemilahan Limbah Medis EMA	0,003	0,810

Berdasarkan Tabel 7 analisis data menggunakan uji statistik *spearman rho* dan perhitungan yang dilakukan dengan menggunakan aplikasi SPSS 22,0 dengan tingkat kemaknaan $\alpha = 0,05$ didapatkan nilai *Sig. (2-tailed) = 0,003 < \alpha (0,05)* artinya H_1 diterima, sehingga dapat disimpulkan bahwa ada hubungan antara pemilahan limbah medis dengan *environmental management accounting* di Klinik Rawat Inap Karunia Sumberrejo Bojonegoro. Berdasarkan analisis dari *correlation coefficient* dengan besar korelasi 0,810 (sangat kuat) dan arah korelasi positif. Artinya semakin sesuai pemilahan limbah medis maka semakin lengkap *environmental management accounting*.

BAHASAN

1. Proses Pemilahan Limbah Medis di Klinik Rawat Inap Karunia Sumberrejo Bojonegoro

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan di Klinik Rawat Inap Karunia Sumberrejo Bojonegoro tentang pemilahan limbah medis diketahui bahwa sebagian besar petugas di Klinik Rawat Inap Karunia Sumberrejo Bojonegoro dalam melakukan proses pemilahan limbah medis sebesar 63,6% atau 7 pegawai “kurang sesuai” dengan standar Keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 1204 Tahun 2004.

Limbah medis merupakan bahan buangan yang dihasilkan dari aktivitas layanan kesehatan dan dibagi menjadi dua kategori, yaitu limbah medis dan limbah non medis, serta dikelompokkan berdasarkan jenis, seperti limbah benda tajam, limbah berpotensi mengandung infeksius, limbah bahan kimia, limbah radioaktif, limbah kontainer bertekanan, limbah sitotoksik, limbah patologis, dan limbah farmasi. Limbah medis dapat membahayakan

kesehatan dan lingkungan sesuai dengan regulasi Keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 1204 Tahun 2004 (Kepmenkes RI, 2004).

Berdasarkan fakta dan teori berupa kesesuaian proses pemilahan limbah medis di Klinik Rawat Inap Karunia Sumberrejo Bojonegoro dengan standar Keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 1204 Tahun 2004 terdapat beberapa ketidaksesuaian pada standar yang ditetapkan, seperti responden pada pernyataan petugas melakukan pemilahan limbah B3 yang dihasilkan klinik, petugas memberikan label pada tempat pewadahan limbah medis, petugas di klinik menyediakan *safety box* pada setiap ruang penghasil limbah, petugas menggunakan *trolley* khusus pada saat pengangkutan limbah medis dan limbah non medis ke tempat penampungan sementara klinik memiliki nilai terendah, sedangkan untuk nilai tertinggi pada proses pemilahan limbah medis adalah pada pernyataan petugas melakukan pemisahan limbah medis dengan limbah non medis, petugas di klinik melakukan pemisahan limbah medis berdasarkan kategori limbah yang dihasilkan, petugas menyediakan tempat wadah khusus yang dilengkapi dengan kantong plastik berwarna kuning untuk limbah medis infeksius, petugas menyediakan tempat pewadahan yang terpisah antara limbah medis dan limbah non medis pada setiap sumber penghasil limbah di klinik, petugas melakukan pemisahan jarum suntik bekas ke dalam wadah pembuangan limbah medis yang telah ditentukan, petugas di klinik melakukan pengangkutan limbah ke tempat penampungan sementara secara rutin.

Hasil observasi pada 14 kriteria yang dilakukan terhadap 11 responden didapatkan petugas di klinik telah melakukan proses

pemilahan limbah medis meskipun secara total belum memenuhi standar yang ditetapkan oleh Kepmenkes RI, 2004. Tidak semua ruangan rawat inap yang menjadi sumber penghasil limbah medis di klinik dilengkapi dengan tempat sampah medis, dan sebagian tempat sampah limbah domestik di klinik tersebut belum keseluruhan dilapisi dengan kantong plastik. Selain itu, tempat sampah yang digunakan untuk limbah medis infeksius masih terlihat kotor. Selanjutnya, petugas di klinik tersebut mengumpulkan limbah benda tajam dalam wadah khusus, namun tidak menggunakan *safety box* yang sesuai ketentuan tertutup rapat. Terakhir, petugas di klinik pernah mengikuti pelatihan khusus tentang pengelolaan limbah medis, namun pelatihan tersebut hanya dilakukan satu kali dan pada jarak waktu yang sudah cukup lama.

2. Penerapan *Environmental Management Accounting* di Klinik Rawat Inap Karunia Sumberrejo Bojonegoro

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti berupa penyebaran kuesioner kepada 11 responden di Klinik Rawat Inap Karunia Sumberrejo Bojonegoro, sebagian besar penerapan *environmental management accounting* di Klinik Rawat Inap Karunia Sumberrejo Bojonegoro termasuk dalam kriteria “kurang lengkap” yaitu sebesar 72,7% atau 8 pegawai belum melakukan pencatatan dan penghitungan.

Sakdiyah (2017), menjelaskan bahwa *environmental management accounting* merupakan suatu metode yang menitikberatkan pada penggunaan sumber daya yang efisien dan efektif, serta merupakan komponen penting dari kerangka pengendalian manajemen. Konsep ini

berhubungan dengan informasi keuangan yang berkaitan dengan lingkungan, termasuk dampak yang terjadi di masa lalu, saat ini, dan yang akan terjadi di masa depan terhadap situasi keuangan. Selain itu, Yuliarti (2017), menambahkan bahwa *environmental management accounting* dapat membantu memantau serta mengurangi dampak lingkungan yang timbul akibat kegiatan operasional perusahaan.

Berdasarkan fakta dan teori menunjukkan bahwa penerapan *environmental management accounting* di Klinik Rawat Inap Karunia Sumberrejo Bojonegoro belum dilakukan pencatatan dan penghitungan secara lengkap. Hasil penelitian di klinik menunjukkan bahwa pencatatan dan penghitungan biaya deteksi lingkungan difokuskan pada proses pemilahan limbah medis padat yang meliputi, biaya pengangkutan limbah medis oleh pihak ke-3, biaya pembelian peralatan untuk pemilahan limbah medis, biaya pemeliharaan alat untuk pengelolaan limbah medis, dan pemeriksaan tempat penampungan sementara limbah medis, hal ini dikarenakan klinik tidak menghasilkan limbah B3, limbah sitotoksik, dan limbah kimia. Namun, masih terdapat beberapa aspek yang belum dicatat dan dihitung dengan lengkap seperti, biaya evaluasi peralatan pengelolaan limbah medis yang digunakan, biaya pelatihan karyawan terkait masalah lingkungan, serta biaya perbaikan lahan yang rusak, pada pernyataan ini klinik memiliki nilai terendah. Selanjutnya, untuk nilai tertinggi ada pada pernyataan bahwa petugas di klinik melakukan pencatatan dan penghitungan terhadap jumlah limbah yang dihasilkan, jumlah limbah yang dibuang, biaya yang dikeluarkan untuk membeli

peralatan pengelolaan limbah, dan biaya proses pengolahan limbah ramah lingkungan.

3. Analisis Hubungan antara Pemilahan Limbah Medis dengan *Environmental Management Accounting* di Klinik Rawat Inap Karunia Sumberrejo Bojonegoro

Hasil penelitian diketahui bahwa sebagian besar proses pemilahan limbah medis pada responden yang penerapan *environmental management accounting* dalam kategori "kurang lengkap" adalah pemilahan limbah medis dalam kategori "kurang sesuai" sebanyak 7 responden atau sebesar 63,6%, dan pada penerapan *environmental management accounting* dalam kategori "lengkap" sebagian besar adalah proses pemilahan limbah medis "sesuai" dengan standar Kepmenkes RI, 2004 sebanyak 3 responden atau sebesar 27,3%. Analisis melalui uji *spearman rho* hasil penelitian menunjukkan ada hubungan antara pemilahan limbah medis dengan *environmental management accounting* di Klinik Rawat Inap Karunia Sumberrejo Bojonegoro, hal tersebut dibuktikan dengan hasil nilai *Sig. (2-tailed) = 0,003 < α (0,05)* dengan *correlation coefficient* 0,810 (sangat kuat) dan arah korelasi positif, artinya semakin sesuai pemilahan limbah medis maka semakin lengkap *environmental management accounting*.

Menurut Indrawati dan Rini (2018), salah satu faktor yang dapat mempengaruhi *environmental management accounting* adalah biaya deteksi lingkungan, yaitu biaya yang terkait dengan tindakan perusahaan dalam mengidentifikasi apakah kegiatan yang dilakukan telah memenuhi standar lingkungan yang berlaku atau belum. Contoh dari biaya ini antara lain adalah audit lingkungan,

pemeriksaan produk dan proses untuk memastikan keberlanjutan lingkungan yang baik, pengembangan indikator kinerja lingkungan, pelaksanaan uji coba untuk mengevaluasi dampak lingkungan. Selain itu, menurut Li et al. (2020), pengelolaan limbah medis yang efektif dapat diintegrasikan ke dalam *environmental management accounting* agar perusahaan dapat membuat keputusan yang lebih terinformasi untuk meminimalkan dampak lingkungan, mengurangi biaya, dan mendapatkan manfaat finansial.

Berdasarkan fakta dan teori dapat disimpulkan bahwa pemilahan limbah medis memiliki hubungan yang signifikan dengan *environmental management accounting* di Klinik Rawat Inap Karunia Sumberrejo Bojonegoro, dengan melakukan pemilahan limbah medis berdasarkan jenis, kelompok, dan karakteristik, hal ini dapat membantu klinik untuk mengumpulkan data yang lebih terperinci mengenai jenis limbah medis yang dihasilkan dan memahami dampak lingkungan yang terkait. Melalui penerapan *environmental management accounting*, klinik dapat mengukur dan mengelola dampak lingkungan yang diakibatkan oleh limbah medis. Data yang dikumpulkan dari proses pemilahan limbah medis dapat digunakan sebagai dasar dalam menghitung biaya lingkungan yang terkait dengan pengelolaan limbah medis, termasuk biaya pengangkutan, pemusnahan, dan perlindungan lingkungan. Selain itu, dalam konteks *environmental management accounting*, pemilahan limbah medis juga dapat memberikan manfaat dalam mengukur kinerja lingkungan klinik. Data yang terkumpul dapat digunakan sebagai indikator

untuk memantau dan mengevaluasi efektivitas kebijakan dan kegiatan pengelolaan limbah medis yang telah diimplementasikan. Hal ini berarti pemilahan limbah medis di Klinik Rawat Inap Karunia Sumberrejo Bojonegoro memiliki hubungan yang erat dengan *environmental management accounting*.

SIMPULAN DAN SARAN

Proses pemilahan limbah medis di Klinik Rawat Inap Karunia Sumberrejo Bojonegoro diketahui kategori kurang sesuai Kepmenkes RI, 2004 serta penerapan *Environmental management accounting* diketahui dalam kategori kurang lengkap. Ada hubungan antara pemilahan limbah medis dengan *environmental management accounting* di Klinik Rawat Inap Karunia Sumberrejo Bojonegoro dengan *correlation coefficient* sangat kuat dan arah korelasi positif.

Saran bagi Klinik Rawat Inap Karunia Sumberrejo dalam pemilahan limbah medis dapat menyediakan wadah terpisah untuk jenis limbah medis yang berbeda seperti, jarum suntik, perban bekas, dan memberikan label yang jelas pada setiap wadah untuk membedakan jenis limbah, serta petugas di klinik mendapatkan pelatihan tentang cara pengelolaan limbah medis dengan benar. Dalam hal penerapan *environmental management accounting* diharapkan klinik untuk menetapkan kebijakan khusus yang mencakup semua aspek *environmental management accounting* seperti, pencatatan dan penghitungan biaya terkait lingkungan, pelatihan petugas klinik mengenai pentingnya pencatatan biaya lingkungan dan bagaimana melakukannya dengan tepat, guna mengidentifikasi potensi penghematan dan perbaikan di masa depan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Peneliti ucapkan terima kasih kepada Bapak/Ibu penguji dan pembimbing yang telah memberikan masukan dan saran, serta semua pihak yang telah memberikan dukungan moril dan materil sehingga Skripsi ini dapat dibuat dengan baik dan selesai tepat waktu.

DAFTAR PUSTAKA

- Haddad, A., et al. (2017). *Medical waste management in developing countries: A review*. Journal of Environmental Management, 206, 256-267.
- Handayani, A., et al. (2019). *Environmental management accounting practices in Indonesia: A systematic review*. Journal of Cleaner Production, 244, 118965.
- Indrawati, Rini. (2018). *Analisis Penerapan Akuntansi Lingkungan Pada Badan Rumah Sakit Umum Daerah (BRSUD) Tabanan*. Jurnal KRISNA: Kumpulan Riset Akuntansi. Vol 9 No. 2. Januari 2018, Hal 85-95.
- Li, Y., Chen, J., Liu, X., & Su, Y. (2020). *An overview of medical waste management and environmental health perspective*. Environmental management and health, 28(3), 170-182.
- Nursalam. (2020). *Konsep dan Penerapan Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan*. Jakarta: Salemba Medika.
- Pemerintah Indonesia. (2021). *Peraturan Pemerintah RI Nomor 22 Tahun 2021 tentang Penyelenggaraan Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup*. Jakarta: Sekretariat Negara.
- Sakdiyah, H. (2017). *Analisis Penerapan Environmental Management Accounting (EMA) Pada Rsud Dr.H.Slamet Martodjirjo Pamekasan*. Jurnal "PERFORMANCE" Bisnis & Akuntansi Volume VII, No.1.
- Yulianti, N. C. (2017). *Perlakuan Akuntansi Pengelolaan Limbah Dalam Laporan Keuangan Pada Rumah Sakit Jember Klinik*. JIAI (Jurnal Ilmiah Akuntansi Indonesia), 2(1).